

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang dipadukan dalam tiap tahapnya. Penelitian kualitatif atau disebut juga dengan penelitian induktif dengan mengaplikasikan teori dengan menggunakan pendekatan khusus ke umum dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di Kota Mojokerto dideskripsikan berdasarkan teori dan survey lapangan secara langsung.

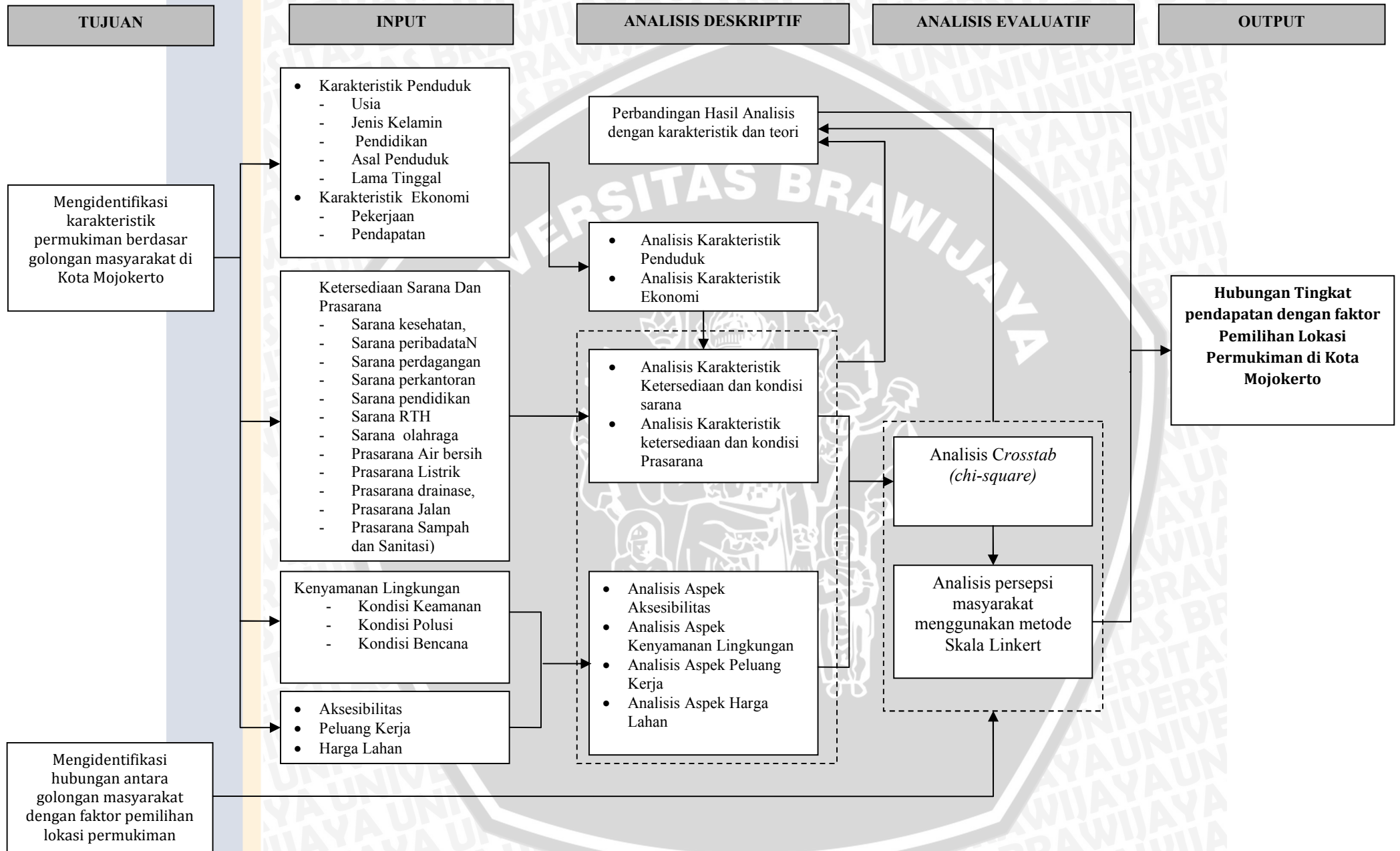
3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan alur metodologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Diagram alir penelitian dibuat untuk mempermudah proses penelitian. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti ingin mengetahui dua permasalahan yaitu karakteristik permukiman di Kota Mojokerto serta mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap alasan pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto sehingga dapat memberikan gambaran untuk arahan pengembangan permukiman berdasarkan faktor-faktor yang paling mempengaruhi.

Untuk lebih jelasnya variabel penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.1**



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan penelitian	Sumber pustaka	Variabel	Variabel terpilih	Sub Variabel	Parameter	Dasar Pertimbangan
Mengidentifikasi karakteristik permukiman berdasar tingkat pendapatan di kota Mojokerto.	Tata Cara Pemilihan Lokasi Prioritas Untuk Pengembangan Perumahan Dan Permukiman di Kawasan Perkotaan (Pd-T-03-2005-C)	- Karakteristik Penduduk - Karakteristik Ekonomi - Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	Karakteristik Penduduk Karakteristik Ekonomi	- Karakteristik Penghuni perumahan - Karakteristik ekonomi	- Usia - Jenis Kelamin - Pendidikan - Asal Penduduk - Lama Tinggal - Pekerjaan - Pendapatan	Berdasar Tata Cara Pemilihan Lokasi Prioritas Untuk Pengembangan Perumahan Dan Permukiman di Kawasan Perkotaan (Pd-T-03-2005-C) Kriteria lingkungan berjeti diri, dicapai dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan karakter sosial budaya masyarakat setempat
			Sarana Prasarana	- Sarana kesehatan - Sarana peribadatan - Sarana perdagangan - Sarana pemerintahan - Sarana Pendidikan - Sarana ruang terbuka, taman dan tempat olahraga - Air bersih - Listrik - Drainase - Jalan - Sampah dan Sanitasi	- Ketersediaan sarana - Kondisi Sarana - Ketersediaan Jaringan PDAM - Kalitas air - Ketersediaan jaringan listrik - Kondisi saluran drainase - Kondisi Jalan - Sistem pembuangan sampah - Ketersediaan septictank	- Berdasar Tata Cara Pemilihan Lokasi Prioritas Untuk Pengembangan Perumahan Dan Permukiman di Kawasan Perkotaan (Pd-T-03-2005-C) beberapa syarat permukiman yang harus terpenuhi adalah sarana dan prasarana lingkungan - Menurut Drabkin (1980), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah tingkat pelayanan sarana dan prasarana - menurut Siswono (1991), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah tingkat pelayanan sarana dan prasarana

Tujuan penelitian	Sumber pustaka	Variabel	Variabel terpilih	Sub Variabel	Parameter	Dasar Pertimbangan
	<i>Perspektif Lingkungan Desa-Kota</i> (H.R Koestoer,1997)	• Lokasi dan akses • Biaya sewa • Kemudahan untuk dipindahtangankan • Privasi • Kenyamanan	Kenyamanan	• Kenyamanan dan Keamanan	• Keamanan dalam beraktivitas • Bebas dari bahaya (bencana alam) • Bebas polusi	- Menurut Drabkin (1980), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah kenyamanan - H.R. Koestoer (1997), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah kenyamanan
	<i>Land Policy and Urban Growth</i> (Drabkin, 1980)	• Aksesibilitas • Kenyamanan lingkungan • Peluang Kerja • Harga Lahan • Tingkat Pelayanan Sarana Prasarana	Aksesibilitas	• Keterjangkauan	• Jarak menuju tempat aktivitas • Alat transportasi yang digunakan • Waktu Tempuh • Kondisi jalan	- Menurut Drabkin (1980), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah aksesibilitas - H.R. Koestoer (1997), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman yang paling utama adalah aksesibilitas ke fasilitas - Cahyono (2002) mengemukakan fitur-fitur dalam pemilihan tempat hunian salah satunya adalah aksesibilitas - Luhst (1997), mengemukakan bahwa Aksesibilitas merupakan daya tarik dalam pemilihan lokasi permukiman - Drabkin (1980), menyatakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi
			Peluang kerja	• Keterjangkauan Lokasi Kerja	• Kedekatan dengan lokasi kerja • Kemudahan menuju	

Tujuan penelitian	Sumber pustaka	Variabel	Variabel terpilih	Sub Variabel	Parameter	Dasar Pertimbangan
Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendapatan dengan faktor pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto.	Tata Cara Pemilihan Lokasi Prioritas Untuk Pengembangan Perumahan Dan Permukiman di Kawasan Perkotaan (Pd-T-03-2005-C) <i>Perspektif Lingkungan Desa-Kota</i> (H.R Koestoer, 1997) <i>Land Policy and Urban Growth</i> (Drabkin, 1980)	Hasil Dari Analisis Karakteristik Permukiman	Harga	• Harga Lahan	lokasi kerja • Harga Lahan • Keterjangkauan harga lahan	permukiman adalah keterjangkauan lokasi kerja - Menurut Drabkin (1980), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah Harga Lahan - Menurut Siswono (1991), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman adalah Harga Lahan
			Sarana	• Sarana kesehatan • Sarana peribadatan • Sarana perdagangan • Sarana pemerintahan • Sarana Pendidikan • Sarana ruang terbuka, taman dan tempat olahraga	• Ketersediaan sarana • Kondisi Sarana • Ketersediaan Jaringan PDAM • Kalitas air • Ketersediaan jaringan listrik	
			Prasarana	• Air bersih • Listrik • Drainase • Jalan • Sampah dan Sanitasi	• Kondisi saluran drainase • Kondisi Jalan • Sistem pembuangan sampah • Ketersediaan septictank	
			Kenyamanan	• Kenyamanan dan Keamanan	• Keamanan dalam beraktivitas	
			Aksesibilitas	• Keterjangkauan	• Bebas dari bahaya (bencana alam) • Bebas polusi • Jarak menuju tempat aktivitas • Alat transportasi yang	

Tujuan penelitian	Sumber pustaka	Variabel	Variabel terpilih	Sub Variabel	Parameter	Dasar Pertimbangan
			Peluang kerja	Keterjangkauan Lokasi Kerja	digunakan - Waktu Tempuh - Kondisi jalan - Kedekatan dengan lokasi kerja - Kemudahan menuju lokasi kerja	
			Harga	Harga Lahan	- Harga Lahan - Keterjangkauan harga lahan	

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sangat berkaitan dengan tempat dan waktu. Relevansi data dengan variabel – variabel penelitian, didasari oleh metode pendekatan yang relevan. Sumber – sumber yang diperlukan guna menyusun penelitian ini adalah :

a. Studi Literatur

Studi literatur yang mendukung penelitian dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, seperti peraturan tata ruang kota, literatur mengenai permukiman, baik permukiman pusat, perkotaan atau pinggiran kota serta faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman. Literatur – literatur tersebut dibutuhkan untuk membentuk teori awal sebelum peneliti turun ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari instansi – instansi terkait, baik pemerintah maupun swasta, yang melakukan pencatatan terkait perkembangan permukiman. Pengumpulan data dilakukan melalui survei ke beberapa instansi pemerintah, diantaranya adalah :

- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Mojokerto
- Dinas Pekerjaan Umum Kota Mojokerto
- Kantor Kecamatan Magersari dan Kecamatan Prajurit Kulon

c. Data Primer

Data primer didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi), baik data yang menyangkut fisik, maupun untuk menggali unsur – unsur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Observasi, teknik ini digunakan untuk melengkapi teknik dokumentasi, terutama untuk memperoleh gambaran utuh mengenai keadaan lokasi daerah penelitian dan sekitarnya. Teknik ini juga membantu dalam proses wawancara, baik dengan tokoh kunci maupun responden. Dalam studi ini, dilakukan pengamatan langsung ke lokasi permukiman eksisting.

Tabel 3. 2 Observasi Lapangan

No.	Variabel	Jenis Data	Tujuan
1	Sarana	• Ketersediaan dan jenis sarana kesehatan • Kondisi sarana kesehatan • Ketersediaan sarana peribadatan • Kondisi sarana peribadatan • Ketersediaan sarana perdagangan • Kondisi sarana perdagangan • Ketersediaan sarana pemerintahan • Ketersediaan sarana pendidikan • Kondisi sarana pendidikan • Ketersediaan sarana ruang terbuka, taman dan tempat olahraga	Mengetahui Ketersediaan dan kondisi sarana berdasar golongan masyarakat di Kota Mojokerto
2	Prasarana	• Ketersediaan air bersih • Ketersediaan jaringan listrik • Kondisi saluran drainase • Kondisi jalan • Sistem persampahan dan Sanitasi	Mengetahui kondisi prasaran berdasar golongan masyarakat di Kota Mojokerto
3	Aksesibilitas	• Jarak menuju tempat aktivitas • Alat transportasi yang digunakan • Ketersediaan angkutan umum • Kondisi jalan	Mengetahui tingkat aksesibilitas permukiman Kota Mojokerto berdasar Golongan masyarakat

- Wawancara informan kunci (*Key Person*), teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berguna untuk mempertajam analisis hasil penelitian, khususnya *social fact analysis* dari setiap kejadian. Informan kunci terdiri dari tokoh masyarakat setempat.
- Penyebaran Kuisioner, penelitian ini dilakukan penyebaran kuisioner kepada masyarakat di lingkup wilayah penelitian, yaitu kepada masyarakat setempat.

Tabel 3. 3 Desain Kuisioner

Tujuan	Variabel	Jenis Pertanyaan
Mengidentifikasi karakteristik permukiman kota Mojokerto.	Karakteristik Penduduk	• Usia • Jenis Kelamin • Pendidikan • Asal Penduduk • Lama Tinggal • Pekerjaan • Pendapatan
	Karakteristik Ekonomi	• Ketersediaan dan kondisi sarana
	Sarana	• Ketersediaan dan kondisi Prasarana
	Prasarana	• Ketersediaan dan kondisi Prasarana
Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto.	Aksesibilitas Peluang kerja Harga Kenyamanan Sarana dan prasarana	• Jarak menuju tempat aktivitas • Alat transportasi yang digunakan • Ketersediaan angkutan umum • Kondisi jalan • Kedekatan dengan lokasi kerja • Kemudahan menuju lokasi kerja

Tujuan	Variabel	Jenis Pertanyaan
		• Keterjangkauan harga lahan • Keterjangkauan harga rumah • Keamanan dalam beraktivitas • Bebas dari bahaya (bencana alam) • Bebas polusi • Kelengkapan sarana dan prasarana
		Pertimbangan faktor yang berpengaruh dalam menentukan lokasi permukiman: • Sangat Berpengaruh • Berpengaruh • Berpengaruh Sedang • Kurang berpengaruh • Tidak Berpengaruh

Sebelum melakukan wawancara dan juga untuk pengamatan langsung di lapangan harus mempersiapkan dengan matang apa yang akan dilakukan. Paling penting dalam tahap persiapan adalah menyusun kerangka pokok tema yang akan ditanyakan (ingin diketahui) dikaitkan dengan hipotesis untuk analisis.

3.5 Lokasi Penelitian

Fokus lokasi penelitian akan mengambil populasi dan sampel dari masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kota Mojokerto.

3.6 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:90). Populasi dapat pula didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1989:152).

Menurut Sugiyono (2004:91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga dalam penelitian ini ditetapkan sampel yang akan dipilih adalah Kepala Keluarga dari masyarakat golongan bawah, masyarakat golongan menengah serta masyarakat golongan atas di Kota Mojokerto. Pembagian sampel berdasar golongan masyarakat bertujuan agar dapat memperoleh variasi data yang berbeda dari tiap golongan masyarakat dan dapat memberikan hasil yang sesuai.

Pengambilan sampel penelitian faktor yang mempengaruhi alasan pemilihan lokasi permukiman ini dengan menggunakan teknik *Purposive* dan *Proporsional Sampling*, *Purposive sampling* maksudnya adalah pengambilan sampel berdasar golongan masyarakat di

kota Mojokerto. *Peroposional sampling* maksudnya adalah proporsi jumlah Kepala Keluarga (KK) pada tiap golongan masyarakat menggunakan perhitungan yaitu (Jumlah KK dalam Satu Golongan : Total jumlah KK) x Jumlah sampel KK.

Sampling yang dimaksud adalah cara pengumpulan data atau penelitian kalau hanya elemen sample (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti, hasilnya merupakan data perkiraan (estimate), Ukuran sample dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Kusmayadi dan Sugiarto (2000:74) sebagai berikut:

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n : jumlah sampel

N : jumlah KK

e : *margin error* (tingkat kesalahan)

Dalam studi ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 90% ($e = 0,1$).

Sampel diambil secara proporsional dari tiga golongan Masyarakat yaitu masyarakat golongan atas dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3.614 KK, masyarakat golongan Menengah dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 25.007 KK dan masyarakat golongan bawah dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3.380 KK. Dengan jumlah populasi 32.001 KK. (Profil Kota Mojokerto Tahun 2012)

Maka untuk perhitungan sampel dalam studi ini adalah

$$n = \frac{32.001}{1 + 32.001(0,1)^2} = 99,69 \approx 100$$

Berdasar perhitungan menggunakan rumus slovin diatas maka diperoleh sampel keseluruhan sebanyak 100 Kepala Keluarga. Kuesioner yang akan disebarakan dalam penelitian ini adalah 150, hal ini untuk menghindari sampel yang tidak valid serta memperkuat hasil pengambilan data. Adapun proporsi pembagian sampel terlihat pada tabel 3.4 sebagai berikut

Tabel 3. 4 Proporsi Jumlah Sampel

No	Golongan Masyarakat	Populasi = N (Jumlah KK)	Proporsional ($P=N/\sum N$)	Jumlah Sampel ($P \times n$)
1	Masyarakat Golongan atas	3.614	11,29 %	17
2	Masyarakat Golongan Menengah	25.007	78,14 %	117
3	Masyarakat Golongan bawah	3.380	10,56 %	16
Total		32.001	100 %	150

Sumber: Hasil Analisa 2013

Dikarenakan persebaran sampel tidak dapat ditentukan dengan pasti untuk membantu dalam pengambilan data maka diasumsikan masyarakat golongan atas merupakan penduduk yang bertempat tinggal di kawasan perumahan mewah dengan sampel sebanyak 17 KK, masyarakat golongan menengah merupakan penduduk yang bertempat tinggal di perumahan menengah dengan sampel sebanyak 117 KK serta masyarakat golongan bawah merupakan penduduk yang bertempat tinggal di permukiman sederhana atau permukiman informal dengan sampel sebanyak 16 KK.

Adapun persebaran kuisioner adalah dengan membagi secara merata sesuai jumlah perumahan yang ada di kota Mojokerto. Berikut merupakan nama perumahan yang ada di Kota Mojokerto.

Tabel 3. 5 Daftar perumahan di Kota Mojokerto

No.	Nama Perumahan	Kelurahan	Kelompok perumahan	Lokasi Pengambilan Sampel
1	Citra Surodinawan	Kelurahan Surodinawan	Menengah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. menengah
2	Surodinawan Grand Site	Kelurahan Surodinawan	Mewah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. atas
3	Bumi Indah Jaya	Kelurahan Kranggan	Mewah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. atas
4	Griya Permata Meri	Kelurahan Meri	Menengah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. menengah
5	Griya Kedundung Indah	Kelurahan Kedundung	Menengah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. menengah
6	Komplek Perumnas Wates	Kelurahan Wates	Menengah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. menengah
7	Wisma Magersari Indah	Kelurahan Magersari	Menengah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. menengah
8	Royal Regency	Kelurahan Balongsari	Mewah	Pengambilan sampel masyarakat Gol. atas

Untuk kuisioner masyarakat golongan bawah dipilih secara acak pada kawasan permukiman padat penduduk yaitu lingkungan kelurahan kauman, lingkungan kelurahan jagalan, dan lingkungan kelurahan mentikan karena memiliki kepadatan tinggi yaitu lebih dari 40 rumah/Ha (RP4D Kota Mojokerto Tahun 2012). Lebih jelasnya pembagian responden masyarakat golongan atas, golongan menengah serta golongan bawah adalah sebagai berikut.

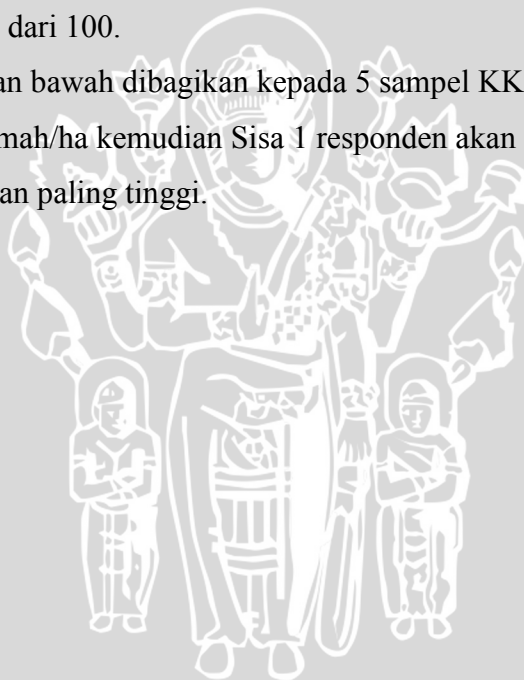
Tabel 3.6 Perhitungan Persebaran Sampel Pada Tiap Perumahan/Permukiman

No	Golongan Masyarakat	Jumlah Sampel KK (n)	Jumlah Perumahan/Lingkungan (ΣL)	Jumlah Sampel KK Setiap Perumahan ($n/\Sigma L$)
1	Masyarakat Golongan atas	17	3	6
2	Masyarakat Golongan Menengah	117	5	23
3	Masyarakat Golongan bawah	16	3	5
Total		150	11	

Berdasar perhitungan diatas, maka pembagian kuesioner pada masyarakat golongan atas sejumlah 6 sampel KK pada tiap perumahan mewah dan Sisa 1 responden akan dibagikan secara acak.pada perumahan dengan rumah lebih dari 100

Untuk masyarakat golongan menengah pembagian sampel sejumlah 23 sampel KK pada tiap perumahan menengah, dan untuk sisa 2 responden akan dibagikan secara acak.pada perumahan dengan rumah lebih dari 100.

Serta untuk masyarakat golongan bawah dibagikan kepada 5 sampel KK pada tiap lingkungan berpadatan >40 rumah/ha kemudian Sisa 1 responden akan dibagikan secara acak pada permukiman kepadatan paling tinggi.





Gambar 3.2 Peta Persebaran Responden

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik atau cara peneliti untuk menganalisis data yang ada sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode analisis data yang digunakan adalah;

3.7.1 Analisis deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dimana untuk mengetahui karakteristik permukiman di kota Mojokerto. Teknik analisis ini berisi tentang uraian dan penjelasan dari masing-masing komponen yang di analisis. Data-data yang didapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel dan grafik kemudian diberikan penjelasan secara deskriptif untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan.

Sebagian besar data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan perhitungan dan angka-angka yaitu data-data terkait karakteristik fisik wilayah pesisir, tetapi ada pula data-data yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan narasi yaitu data-data terkait karakteristik sosial ekonomi. Adapun beberapa analisis deskriptif yang dilakukan pada studi ini adalah

1. Analisis Karakteristik Penduduk meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, asal penduduk dan lama tinggal.
2. Analisis Kondisi Ekonomi meliputi pekerjaan dan pendapatan.
3. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana meliputi sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana ruang terbuka, taman dan tempat olahraga, air bersih, listrik, drainase, jalan, sampah dan sanitasi.

3.7.2 Analisis Evaluatif

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua dimana untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi alasan pemilihan lokasi permukiman di Kota Mojokerto. Teknik analisis akan berisi perhitungan mengenai alasan bermukim masyarakat dari masing-masing komponen yang akan dianalisis. Beberapa analisis evaluatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.2.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah memiliki suatu keterkaitan atau tidak. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode Kai Kuadrat atau *Chi Square*. Hubungan variabel yang akan diuji dalam analisis *Chi Square* adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara golongan masyarakat berdasar tingkat pendapatan dengan aksesibilitas. Variabel dependennya adalah golongan masyarakat meliputi masyarakat golongan atas, masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah. Sedangkan variabel independennya adalah aksesibilitas meliputi jarak menuju tempat aktivitas, alat transportasi yang digunakan, ketersediaan angkutan umum dan kondisi jalan.
2. Hubungan antara golongan masyarakat berdasar tingkat pendapatan dengan kenyamanan lingkungan. Variabel dependennya adalah golongan masyarakat meliputi masyarakat golongan atas, masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah. Sedangkan variabel independennya adalah kenyamanan lingkungan yang meliputi keamanan dalam beraktivitas, bebas dari bahaya (bencana alam) dan bebas polusi.
3. Hubungan antara golongan masyarakat berdasar tingkat pendapatan dengan peluang kerja. Variabel dependennya adalah golongan masyarakat yaitu masyarakat golongan atas, masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah. Sedangkan variabel independennya adalah peluang kerja yang meliputi kedekatan dengan lokasi kerja dan kemudahan menuju lokasi kerja.
4. Hubungan antara golongan masyarakat berdasar tingkat pendapatan dengan harga lahan. Variabel dependennya adalah golongan masyarakat permukiman meliputi masyarakat golongan atas, masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah. Sedangkan variabel independennya adalah harga lahan yang meliputi keterjangkauan harga lahan.
5. Hubungan antara golongan masyarakat berdasar tingkat pendapatan dengan pelayanan sarana prasarana. Variabel dependennya adalah golongan masyarakat meliputi masyarakat golongan atas, masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah. Sedangkan variabel independennya adalah sarana dan prasarana yang meliputi sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana ruang terbuka, taman dan tempat olahraga, prasarana air bersih, prasarana listrik prasarana drainase, prasarana jalan, kemudian prasarana sampah dan sanitasi

Kuisisioner yang ada akan di uji menggunakan uji Kai-Kuadrat. Uji ini digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi variabel yang kategori seperti baik sekali-baik-buruk-

buruk sekali dan lainnya. Data yang digunakan adalah data distrik, X2 bukan merupakan suatu ukuran derajat asosiasi antara 2 variabel. Melainkan hanya untuk mengestimasi bahwa beberapa faktor diduga ada hubungan.

Untuk menghitung X^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \left[\sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

Dimana:

X^2 = Kai kuadrat

O_i = nilai frekuensi pada sel ke-i

E_i = nilai frekuensi pada sel ke-i

Selanjutnya terdapat nilai simple correlation coefficient. Koefisien korelasi ini menunjukkan ukuran hubungan linier dan arah dari hubungan tersebut, dilambangkan dengan huruf r mempunyai nilai antara -1 dan +1. Apabila nilai $r = +1$, maka kedua variabel dinyatakan positif sempurna. Sebaliknya apabila nilai $r = -1$, maka kedua variabel dinyatakan negatif sempurna. Hubungan kedua variabel dinyatakan tidak berhubungan apabila koefisien korelasi antar kedua variabel itu bernilai 0. Untuk menghitung koefisien korelasi antar 2 variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{(\sum (x_i - \bar{x})^2) (\sum (y_i - \bar{y})^2)}}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = mean x

$\bar{Y}$ = mean y

Koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1 dengan kekuatan hubungan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	%	Kekuatan hubungan
+1,00	100 %	Hubungan positif sempurna
-1,00	-100 %	Hubungan negatif sempurna
0,85-0,99	85 %-99 %	Hubungan sangat kuat
0,70-0,84	70 %-84 %	Hubungan kuat
0,50-0,69	50 %-69 %	Hubungan sedang
0,30-0,49	30 %-49 %	Hubungan rendah
0,10-0,29	10 %-29 %	Hubungan sangat rendah
0,01- 0,09	1 %-9 %	Hubungan diabaikan
0,00	0 %	Tidak berhubungan sama sekali

Dimana dengan menggunakan keterangan SPSS, keterangan output uji statistik kai kuadrat dan koefisien korelasi dalam tabel adalah:

1. Output bagian pertama (*crosstab* antar variabel dependen dan independen) terlihat tabel silang yang memuat hubungan diantara kedua variabel.
2. Output bagian kedua (uji Kai kuadrat). Uji ini untuk mengamati ada tidaknya hubungan antar variabel (baris dan kolom). Di dalam SPSS juga akan dilengkapi dengan nilai uji Spearman dan beberapa alat uji yang sama tujuannya.

Hipotesis:

- Ho : tidak ada hubungan antara baris dan kolom
- Hi : ada hubungan antara baris dan kolom

Ada 2 variabel yang digunakan pada setiap tahap tabulasi silang dengan chi square ini, dimana melalui uji statistik tersebut akan diperoleh output yang akan dilanjutkan dengan pengamatan terhadap hubungan antar kedua variabel tersebut beserta tingkatannya. Adapun dasar pengambilan keputusan mengenai hubungan tersebut adalah jika berdasarkan probabilitas dengan tingkat significance 5%. Dalam hal ini, jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak.

3.7.2.2 Pembobotan skala linkert

Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Arikunto, 1998)

Dalam penelitian ini pembobotan skala linkert digunakan untuk mengukur persepsi penduduk setempat terhadap tingkat pengaruh faktor – faktor yang dalam literatur disebutkan mempengaruhi perkembangan permukiman. Dari data skala linkert akan dapat diketahui faktor yang secara umum berpengaruh dalam perkembangan permukiman, juga jika dibandingkan dengan variasi tingkat perkembangan akan diketahui adanya hubungan antara faktor – faktor yang mempengaruhi dengan tingkat perkembangan permukiman. Untuk mempermudah dalam pembobotan perlu diperhatikan mengenai penentuan nilainya, yaitu :

- Nilai 5 jika masyarakat menganggap faktor **sangat berpengaruh**
- Nilai 4 jika masyarakat menganggap faktor **berpengaruh**
- Nilai 3 jika masyarakat menganggap faktor **berpengaruh sedang**
- Nilai 2 jika masyarakat menganggap faktor **kurang berpengaruh**
- Nilai 1 jika masyarakat menganggap faktor **tidak berpengaruh**

3.8 Desain Survey

Desain survey studi penelitian Hubungan antara tingkat pendapatan dengan faktor-faktor pemilihan lokasi permukiman di Kota Mojokerto, dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3. 7 Desain Survey

Tujuan penelitian	Variabel terpilih	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis data	Output penelitian
Untuk Mengidentifikasi karakteristik permukiman berdasar tingkat pendapatan di kota Mojokerto	- Karakteristik penduduk - Karakteristik Ekonomi - Sarana - Prasarana - Aksesibilitas	- Karakteristik penduduk - Karakteristik Ekonomi - Sarana kesehatan - Sarana peribadatan - Sarana perdagangan - Sarana pemerintahan - Sarana Pendidikan - Sarana ruang terbuka, taman dan tempat olahraga - Air bersih - Listrik - Drainase - Jalan - Sampah dan Sanitasi - Aksesibilitas	- Usia - Jenis Kelamin - Pendidikan - Asal Penduduk - Lama Tinggal - Pekerjaan - Pendapatan - Ketersediaan sarana - Kondisi Sarana - Kelengkapan prasarana - Sumber air yang digunakan - Kualitas air - Ketersediaan jaringan listrik - Kondisi saluran drainase - Ketersediaan PJU - Sistem pembuangan sampah - Jarak menuju tempat aktivitas	- Kuisisioner - Kuisisioner - Observasi lapangan dan kuisisioner - Observasi lapangan dan kuisisioner - Observasi lapangan dan kuisisioner	Masyarakat yang tinggal di perumahan mewah, menengah dan sederhana/informal di kota Mojokerto	Analisis deskriptif mengenai kondisi permukiman dan masyarakat. - Analisis karakteristik sosial masyarakat - Analisis karakteristik ekonomi masyarakat - Analisis karakteristik fisik permukiman - Analisis kelengkapan dan kondisi fasilitas dan prasarana penunjang permukiman . - Analisis aksesibilitas - Analisis Deskriptif Peluang Kerja - Analisis Harga Lahan - Analisis tingkat Kenyamanan	- Karakteristik permukiman di Kota Mojokerto berdasar tingkat pendapatan - Sebagai input untuk analisis <i>Chi Square</i>

Tujuan penelitian	Variabel terpilih	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis data	Output penelitian
mengidentifikasi hubungan tingkat pendapatan dengan faktor pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto	• Kenyamanan lingkungan	• Kenyamanan	• Alat transportasi menuju tempat aktivitas • Ketersediaan angkutan umum • Kondisi jalan • Keamanan dalam beraktivitas • Bebas dari bahaya (bencana alam) • Bebas polusi	Observasi lapangan dan kuisioner			
	• Peluang kerja	• Peluang Kerja	• Kedekatan dengan lokasi kerja • Kemudahan menuju lokasi kerja	Observasi lapangan dan kuisioner			
	• Harga	• Harga Lahan	• Keterjangkauan Harga lahan • Harga lahan	Observasi lapangan dan kuisioner			
	• Sarana	• Sarana kesehatan • Sarana peribadatan • Sarana perdagangan • Sarana pemerintahan • Sarana pendidikan • Sarana ruang terbuka, taman dan tempat olahraga	• Ketersediaan sarana • Kondisi sarana	Hasil Analisis Karakteristik Permukiman	Hasil Analisis Karakteristik Permukiman	Analisis yang digunakan adalah analisis evaluatif dengan melakukan perhitungan dari hasil preferensi bermukim. ▪ Analisis chi square ▪ Analisis Skala linkert	▪ Mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan faktor pemilihan lokasi permukiman di kota Mojokerto ▪ Mengetahui faktor pemilihan permukiman yang mempengaruhi berdasar tingkat pendapatan
	• Prasarana	• Air bersih • Listrik • Drainase • Jalan • Sampah dan Sanitasi	• Kelengkapan prasarana • Ketersediaan jaringan PDAM • Kalitas air • Ketersediaan jaringan listrik • Kondisi saluran drainase • Kondisi jalan				

Tujuan penelitian	Variabel terpilih	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis data	Output penelitian
	• Kenyamanan • Aksesibilitas • Peluang kerja • Harga	• Kenyamanan dan Keamanan • Keterjangkauan • Keterjangkauan Lokasi Kerja • Harga Lahan	• Ketersediaan PJU • Sistem pembuangan sampah • Ketersediaan septictank • Keamanan dalam beraktivitas • Bebas dari bahaya (bencana alam) • Bebas polusi • Jarak menuju tempat aktivitas • Alat transportasi yang digunakan • Ketersediaan angkutan umum • Waktu Tempuh • Kondisi jalan • Kedekatan dengan lokasi kerja • Kemudahan menuju lokasi kerja • Harga Lahan • Keterjangkauan harga lahan				